

KENANGAN MASA KECIL SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN LUKISAN KUBISTIK

Childhood Memories as Inspiration Creation In Painting on Cubism

By: Aan Styra Budi

NIM 09206241027

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Tema, 2) Konsep penciptaan, 3) Proses visualisasi, 4) Teknik dan 5) bentuk karya lukisan kubistik yang berjudul *Kenangan Masa Kecil Sebagai Inspirasi Penciptaan Lukisan Kubistik*.

Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan ini adalah eksplorasi, eksperimen dan visualisasi. Eksplorasi dilakukan dengan observasi mengunjungi ke tempat-tempat yang mengingatkan kenangan masa kecil dan melihat kembali album foto. Eksperimen dilakukan untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan bentuk visual dengan teknik opaque. Selanjutnya visualisasi merupakan proses perubahan dari konsep menjadi bentuk gambar kemudian disajikan kedalam bentuk karya seni.

Hasil penciptaan adalah konsep kenangan masa kecil digambarkan melalui pengabstraksian/deformasi figur. Tema dalam karya lukis ini adalah kenangan masa kecil. Proses visualisasi lukisan dikerjakan dengan teknik *opaque* media cat akrilik di atas kanvas.

Bentuk karya yang dihasilkan bergaya kubisme. Karya lukis ini berjumlah delapan buah yaitu: *Laki-laki dan kucing (100X120 Cm)*, *Playing Nintendo (110X120 Cm)*, *Sahabat (100X120 Cm)*, *Dikejar tawon (120X100 Cm)*, *Menangkapburung (70X90 Cm)*, *Wonder woman (100X150 Cm)*, *Ayah dan anak (120X140)*, *Kebersamaan (200cmX150Cm)*

Kata kunci: Kenangan Masa kecil, Inspirasi, Kubistik

ABSTRACT

The purpose this writing to describe : 1. Theme, 2. Creating Concept, 3. Visualization process 4. Technique, and 5. Shape with title "Child Memories as Inspiration in Painting Cubism"

The method use exploration, experiment, and visualization. Exploration is observation to visits the places that are remember of child memories and look back at the photo album. Experiment makes to find possibility visual form with opaque technigue. Furthermore visualization is modification by concept become picture and than diserved with shape of art.

The result : object concept of the creation in depicted child memories through abstraction / deformation figure. Theme on painting child memories. Visualization process worked painting with acrylic on canvas with opaque techniques .The shape of painting on cubisme painting are eight works : Laki-laki dan kucing (100X120 Cm), Playing Nintendo (110X120 Cm), Sahabat (100X120 Cm), Dikejar tawon (120X100 Cm), Menangkapburung (70X90 Cm), Wonder woman (100X150 Cm), Ayah dan anak (120X140), Kebersamaan (200cmX150Cm)

Keyword : Childhood memories, Inspiration, Cubisme

A. LatarBelakang

Pengungkapan jiwa baik dalam visualisasi maupun dalam ide adalah pemikiran pribadi seniman itu sendiri. Berawal dari ketertarikan untuk menggali kenangan sewaktu masih usia anak-anak, penulis berniat untuk memutar kembali momen yang menarik dalam ingatan di mana kisah-kisah yang dialami menarik untuk diceritakan. Mulai dari kisah-kisah lucu, kenakalan, manja, sedih, ketakutan, aktivitas keseharian sewaktu usia anak-anak adalah suatu cerita yang penuh keunikan dan merupakan salah satu momen menarik yang semua orang pasti pernah mengalaminya.

Kenangan ialah istilah untuk menggambarkan ingatan yang membekas dalam pikiran. Menurut KBBI kenangan berarti mengenang suatu peristiwa. sedangkan masa kecil berarti masa anak-anak. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud kenangan masa kecil adalah kerinduan penulis yang teramat dalam pada masa kecilnya dikarenakan mempunyai kesan manis dan tak bisa terlupakan. Masa kecil pada saat dimana keceriaan begitu bebas, apa adanya, lucu, jujur tidak ada rasa malu untuk bebas melakukan sesuatu yang kadang jika orang dewasa yang melakukannya merasa malu.

Penulis tinggal di kabupaten Kulon Progo tepatnya di desa Banaran kecamatan Galur. Penulis banyak menghabiskan masa kecilnya di wilayah tersebut, bermain bersama teman, kebersamaan dengan keluarga dan aktifitas lainnya. Kenangan akan tempat-tempat yang dulu pernah dikunjungi membuat perasaan seolah timbul rasa senang ataupun sedih ketika mengingatnya. Penulis tinggal di pedesaan, di mana sawah, pohon-pohon

yang rindang, dan pantai menghiasi setiap tatapan mata sehari-hari.

Menurut penulis keluguan anak-anak dan kelucuan, gembira, sedih, bebas melakukan sesuatu menjadi objek yang menarik. Sebagai contoh, seniman lain yang melukis objek anak-anak adalah Rodel Tapaya. Rodel Tapaya seolah mengajak kita kembali ke masa lalu, masa anak-anak ketika mereka asyik bermain. Objek-objek yang lucu itu ia tuangkan kedalam kanvas dengan cat akrilik. Wajah anak-anak ceria terlihat dalam hampir semua lukisan Rodel Tapaya. Lukisan-lukisan Rodel Tapaya seperti lorong waktu yang bisa dipakai siapa saja yang mempunyai masa lalu sebagai anak-anak.

Dari uraian tentang kenangan masa kecil juga kemungkinan-kemungkinan yang dapat digali, tertarik untuk mengekspresikan ide atau gagasan yang terinspirasi dari kenangan masa kecil sebagai objek dalam karya lukis kubistik. Kubisme berawal dari pemikiran Paul Cezane struktur dari benda adalah bentuk-bentuk geometris. Bentuk lukisan penulis sendiri menggunakan pendekatan corak kubisme. Figur dalam lukisan tersebut dikubistikan melalui deformasi bentuk dan diperkaya dengan unsur *geometris*. Media yang penulis gunakan dalam penciptaan ini adalah cat akrilik pada kanvas, menggunakan teknik *opaque*. Penciptaan lukisan ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi terhadap kekayaan seni rupa pada umumnya dan sebagai proses berkesenian pribadi pada khususnya.

B. KAJIAN SUMBER

Seni lukis sendiri merupakan suatu bentuk karya seni rupa dua dimensi atau dwi matra, disamping seni grafis, ilustrasi, desain komunikasi visual, gambar dan sketsa. Seni lukis

merupakan cabang seni rupa dalam bentuk lukisan yang merupakan wujud dari ungkapan pengalaman artistik perupa.

C. METODE PENCIPTAAN

1. Eksplorasi

Proses eksplorasi dilakukan untuk menemukan ide-ide terkait dengan kenangan masa kecil, Cara yang digunakan dengan melakukan observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang mengingatkan kejadian dimasa kecil dan melihat album foto untuk membantu penulis dalam mengenang masa kecil. Melalui pengamatan tersebut sehingga dapat dikenali ciri-ciri, dengan seperti itu bentuk figur masa kecil dapat dikembangkan lagi dengan karakter personal. Dalam proses studi seorang seniman akan berusaha menemukan ciri khas personal untuk bentuk dari sebuah karya, agar memiliki identitas dalam karyanya.

2. Eksperimen

Eksperimen dalam proses melukis merupakan upaya untuk menemukan hal-hal baru dan terkadang hasil dari eksperimen tersebut tidak terduga. Proses selanjutnya kemudian dilakukan pembuatan sketsa di atas kertas, untuk menciptakan figur manusia melalui deformasi bentuk baru dengan karakter personal memiliki bentuk terdiri dari susunan geometris.. Pembuatan sketsa juga dilakukan untuk mencari kemungkinan komposisi susunan bentuk secara kasar sebelum dipindahkan di atas kanvas.

3. Visualiasi

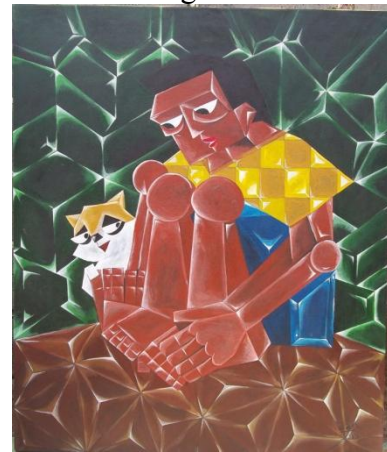
Dijelaskan oleh Mikke Susanto (2011: 427), visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan

bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), dan peta grafik atau secara garis besar merupakan proses perubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni atau visual. Dengan kata lain, visualisasi karya adalah bagian terpenting dan tahap akhir dalam metode penciptaan lukisan.

Proses visualisasi dilakukan di atas kanvas, dengan memindahkan skets di atas kanvas menggunakan pensil warna. Setelah skets di atas kanvas jadi, maka dilanjutkan dengan pewarnaan pada objek lukisan menggunakan cat akrilik dengan medium air menggunakan teknik *opaque*. Finishing karya pada tahap terakhir dilakukan untuk merapikan lukisan agar siap pajang. Tidak terlupakan nama terang dan tahun pembuatan dituangkan dalam karya.

D. Bentuk Lukisan

1. Deskripsi karya "Laki-laki dan Kucing"



Ukuran 100 x 120 cm

cat akrilik pada kanvas tahun 2015

Karya dengan ukuran 100 x 120 cm yang berjudul "Laki-laki dan kucing", menampilkan figur laki-laki dan seekor kucing yang sedang duduk seolah sedang bercengkrama dengan binatang kesayangan. Figur manusia pada lukisan digambarkan melalui deformasi bentuk

terdiri dari susunan bentuk geometris. Pada bagian background lukisan dibuat seperti efek pecahan kaca terdiri dari susunan bentuk-bentuk geometris. Susunan warna pada lukisan antara lain warna hijau, biru, cokelat, kuning dan putih

Balance/keseimbangan pada lukisan dicapai dengan penempatan figur manusia yang diletakkan ditengah berdampingan dengan figur kucing sehingga irama bentuk objek seperti bergerak, sehingga lukisan memiliki satu kesatuan/*unity*. Pada bagian *background* menggunakan pengembangan seperti efek pecahan terdiri dari susunan-susunan bentuk geometris yang berbeda-beda seperti trapesium, jajaran genjang, belah ketupat, persegi panjang. Selain bentuk dan warna lukisan ini memunculkan tekstur sebagai unsur lain, tekstur yang digunakan pada lukisan ini adalah tekstur semu. Tekstur semu dibentuk menggunakan cat akrilik menggunakan teknik *opaque*, dari teknik ini memunculkan kesan kasar pada bidang kanvas yang digunakan. Untuk memunculkan tekstur pada lukisan aksentuasi warna putih diberikan pada bentuk-bentuk geometris tersebut. Selain itu perpaduan teknik tersebut digunakan sebagai pembentuk gradasi warna, merupakan transisi dari warna satu ke yang lain, maka dari hal tersebut lukisan yang dibuat terlihat menyatu menjadi kesatuan/*unity*.

Teknik melukis menggunakan teknik basah dengan pewarnaan secara *opaque*. Tema dalam lukisan ini adalah kenangan akan binatang kucing yang dulu pernah menjadi binatang peliharaan dimasa kecil.

2. Deskripsi Lukisan berjudul "Playing Nitendo"



Ukuran 100 x 120 cm
cat akrilik pada kanvas 2015

Karya dengan ukuran 100 x 120 cm yang berjudul *Playing Nitendo*, menampilkan figur laki-laki yang sedang duduk seolah sedang asyik bermain. Pada bagian background lukisan dibuat seperti efek pecahan kaca terdiri dari susunan bentuk-bentuk geometris. Figur manusia pada lukisan digambarkan melalui deformasi bentuk terdiri dari susunan bentuk geometris. Susunan warna pada lukisan antara lain warna, biru, merah, cokelat, kuning dan putih

Balance/keseimbangan pada lukisan dicapai dengan penempatan figur manusia yang diletakkan ditengah. Figur manusia tampak sedang memegang benda stick playstation. Pada bagian *background* menggunakan pengembangan seperti efek pecahan terdiri dari susunan-susunan bentuk geometris yang berbeda-beda seperti trapesium, jajaran genjang, belah ketupat, persegi panjang. Untuk memunculkan tekstur pada lukisan aksentuasi warna putih diberikan pada bentuk-bentuk geometris tersebut.

Teknik melukis menggunakan teknik basah dengan pewarnaan secara *opaque*. Karya tersebut terinspirasi dari kehadiran permainan modern sejenis video game yang dahulu sangat digemari maka terciptalah lukisan berjudul "Playing Nitendo" dengan

ukuran 100 x 120 cm menggunakan media cat akrilik diatas kanvas.

3. Deskripsi Lukisan berjudul "Dikejartawon"



Ukuran 100 x 120 cm
cat akrilik pada kanvas
Tahun 2015

Karya dengan ukuran 100 x 120 cm yang berjudul "Dikejar Tawon" menggunakan media cat akrilik diatas kanvas menampilkan figur laki-laki, pohon, serangga tawon. Figur manusia digambarkan dengan gradasi warna. Figur laki-laki digambarkan dengan memakai baju kotak-kotak. Objek lain yang ada dalam lukisan adalah dua pohon digambarkan melalui penyederhanaan bentuk. Pada bagian *background* menggunakan susunan bentuk segitiga dengan aksentuasi warna kuning. Susunan warna pada lukisan antara lain warna hijau, merah, ungu biru, coklat, kuning dan putih.

Balance/keseimbangan pada lukisan dicapai dengan penempatan figur manusia yang diletakkan ditengah berdampingan dengan objek pendukung sehingga irama bentuk objek seperti bergerak. Sedangkan dua pohon diletakkan dibelakang untuk menciptakan keseimbangan. Warna figur manusia menggunakan warna lebih gelap daripada warna pada *background*, sehingga sebagai *center of*

interest akan terlihat karena kekontrasannya.

Teknik melukis menggunakan teknik *asah* dengan pewarnaan secara *opaque*. Karya tersebut terinspirasi dari kenakalan masa kecil yang dahulu sering dilakukan mengganggu sarang tawon. Lingkungan pedesaan yang masih asri menjadikan wilayah saya masih banyak ditemukan sarang tawon yang menempel dipohon.

4. Deskripsi Lukisan berjudul "Sahabat"



Ukuran 120 x 100 cm
cat akrilik pada kanvas 2015

Karya dengan ukuran 100 x 120 cm yang berjudul "Sahabat" menggunakan media cat akrilik diatas kanvas menampilkan figur laki-laki dan figur perempuan keduanya sedang berangkuhan seolah sedang asyik berbicara. Figur manusia digambarkan dengan gradasi warna. Objek lain yang ada dalam lukisan adalah dua pohon digambarkan melalui deformasi bentuk. Pada bagian *background* menggunakan susunan bentuk segitiga. Susunan warna pada lukisan antara lain warna hijau, merah, biru, coklat, kuning dan putih

Balance/keseimbangan pada lukisan dicapai dengan penempatan dua figur manusia yang diletakkan berdampingan ditengah sehingga irama bentuk objek seperti bergerak. Sedangkan dua pohon diletakkan dibelakang untuk menciptakan keseimbangan. Warna figur manusia menggunakan warna lebih gelap daripada warna pada *background*,

sehingga sebagai *center of interest* akan terlihat karena kekontrasannya.

Teknik melukis menggunakan teknik basah dengan pewarnaan secara *opaque*. Karya tersebut terinspirasi dari kenangan akan kebersamaan dengan seorang sahabat dekat yang dulu pernah menemani masa kecil penulis maka terciptalah lukisan berjudul Sahabat.

5. Deskripsi Lukisan berjudul “Menangkap burung”



Ukuran 70 x 90 cm
cat akrilik pada kanvas 2015

Karya dengan ukuran 100 x 120 cm dengan judul “Menangkap burung” menggunakan media cat akrilik diatas kanvas menampilkan figur laki-laki, burung, ketapel. Figur manusia memakai baju motif kotak-kotak warna merah putih. Figur manusia pada lukisan digambarkan melalui deformasi bentuk terdiri dari susunan bentuk geometris. Objek lain yang ada dalam lukisan adalah burung digambarkan melalui penyederhanaan bentuk. Susunan warna pada lukisan antara lain warna hijau, merah, ungu biru, coklat, kuning dan putih.

Balance/keseimbangan pada lukisan dicapai dengan penempatan figur manusia yang diletakkan ditengah saling berdampingan dengan objek pendukung sehingga irama bentuk objek

seperti bergerak. Warna figur manusia menggunakan warna lebih gelap daripada warna pada *background*, sehingga sebagai *center of interest* akan terlihat karena kekontrasannya. Aksentuasi warna putih, ditambah dengan warna putih berupa bercakan-bercakan yang berirama agar terkesan tidak monoton, dan menambah nilai artistik pada lukisan

Teknik melukis menggunakan teknik basah dengan pewarnaan secara *opaque*. Karya ini terinspirasi dari kenangan masa kecil tentang kegiatan menangkap burung di alam hari atau dalam istilah bahasa Jawa *wanyulu*.

Selain bentuk objek dan warna lukisan ini memunculkan tekstur sebagai unsur lain yang ada dalam lukisan ini, tekstur yang digunakan pada lukisan ini adalah tekstur semu.

Tekstur semu dibuat menggunakan teknik *opaque*, dari teknik ini memunculkan efek transparan dan blok sehingga dari efek tersebut timbul sebuah kesan kasar pada bidang kanvas yang digunakan.

6. Deskripsi Lukisan berjudul “Ayah dan anak”



Ukuran 130 x 100 cm
cat akrilik pada kanvas 2015

Karya dengan ukuran 100 x 120 cm yang berjudul “Ayah dan anak” menggunakan media cat akrilik diatas kanvas menampilkan dua figur laki-laki,

pohon . Figur manusia memakai baju motif garis-garis orange putih. Figur manusia pada lukisan digambarkan melalui deformasi bentuk terdiri dari susunan bentuk geometris. Objek lain yang ada dalam lukisan adalah sebatang pohon mempunyai dua ranting digambarkan melalui penyederhanaan bentuk. Susunan warna pada lukisan antara lain warna hijau, merah, ungu biru, cokelat, kuning dan putih.

Balance/keseimbangan pada lukisan dicapai dengan penempatan dua figur manusia yang diletakkan ditengah saling berdampingan dengan objek pendukung sehingga irama bentuk objek seperti menciptakan *Harmony* pada lukisan. Warna figur manusia menggunakan warna lebih gelap daripada warna pada *background*, sehingga sebagai *center of interest* akan terlihat karena kekontrasannya. Aksentuasi warna putih berupa bercakan-bercakan agar terkesan tidak monoton, dan menambah nilai artistik pada lukisan.

Teknik melukis menggunakan teknik basah dengan pewarnaan secara *opaque*. Karya tersebut terinspirasi dari kenangan akan kegiatan bersama ayah di malam hari dimana mencari air untuk mengairi sawah yang kering.

Keseimbangan/*balance* pada komposisi lukisan dicapai dengan penempatan bentuk yang berdampingan teratur, sehingga memiliki satu kesatuan/*unity*. *Center of interest* garis warna putih menciptakan kesan kontras sehingga menyita perhatian. Bagian *background* menggunakan warna biru dengan aksentuasi putih. Menggunakan bentuk geometris seperti . belah ketupat, persegi segita. Komposisi dua figur utama diletakkan di bidang tengah kanvas latar belakang warna biru sehingga irama bentuk objek seperti menciptakan *Harmony* pada lukisan.

Selain bentuk dan warna lukisan ini memunculkan tekstur sebagai unsur lain, tekstur yang digunakan pada lukisan ini adalah tekstur semu. Tekstur semu dibentuk menggunakan teknik *opaque* dengan cat akrilik, dari teknik ini memunculkan kesan kasar pada bidang kanvas yang digunakan. Selain itu perpaduan teknik tersebut digunakan sebagai pembentuk gradasi warna, merupakan transisi dari warna satu ke yang lain, maka dari hal tersebut lukisan yang dibuat terlihat meyatumenjadi satu kesatuan/*unity*.

7. Deskripsi Lukisan berjudul “Wonder woman”



Ukuran 150 x 100 cm
cat akrilik pada kanvas 2015

Karya dengan ukuran 100 x 150 cm yang berjudul “Wonder woman” menggunakan media cat akrilik di atas kanvas menampilkan satu figur manusia . Figur manusia memakai baju hijau dengan motif bunga-bunga. Figur manusia pada lukisan digambarkan melalui deformasi bentuk terdiri dari susunan bentuk geometris. Objek lain yang ada dalam lukisan adalah mainan anak. Susunan warna pada lukisan antara lain warna hijau, merah, biru, cokelat, kuning dan putih.

Keseimbangan/*balance* dan keselarasan/*harmoni* pada komposisi lukisan dicapai dengan penempatan

figur ditengah. Pada bagian background terdiri dari susunan bentuk geometris sehingga memiliki satu kesatuan/*unity*. Selain itu perpaduan warna tersebut digunakan sebagai pembentuk gradasi warna, merupakan transisi dari warna satu ke yang lain, maka dari hal tersebut lukisan yang dibuat terlihat menyatu menjadi satu kesatuan/*unity*. Gradasi warna ditunjukkan pada perpindahan merah ke merah muda, coklat ke coklat muda, dari perpaduan ini warna terlihat *harmony* karena adanya gradasi yang diciptakan

Selain bentuk dan warna lukisan ini memunculkan tekstur sebagai unsur lain yang digunakan, tekstur yang digunakan pada lukisan ini adalah tekstur semu. Tekstur semu dibentuk menggunakan cat akrilik menggunakan teknik *opaque*, dari teknik ini memunculkan kesan kasar pada bidang kanvas yang digunakan.

Teknik melukis menggunakan teknik basah dengan pewarnaan secara *opaque*. Karya ini terinspirasi dari Sosok wanita memberikan inspirasi pada karya ini. Wanita yang secara fisik sangat lemah dan rapuh tetapi disisi lain wanita menyimpan sebuah kekuatan yang luar biasa. Wanita mampu melakukan apa saja dari hal yang ringan hingga yang membutuhkan tenaga ekstra. Kekuatan pada diri wanita menjadi sebuah misteri, seakan wanita mampu menjelma menjadi manusia super yang tidak ingin dikenali jati diri sebenarnya. Wanita mampu mendobrak batasan-batasan, dari hal yang tidak mungkin menjadi mungkin. Tetapi kodrat yang tidak bisa ditentanginya adalah menjadi seorang istri yang selalu patuh kepada suaminya. Itulah wanita, dibalik sifatnya yang lembut dan berperasaan tersembunyi sebuah kekuatan super, tak salah jika kita menyebutnya sebagai Superwomen.

Maka cobalah renungkan kehadiran wanita di sekitar anda karena kita terlahir dari seorang wanita (IBU)

Selain itu perpaduan warna tersebut digunakan sebagai pembentuk gradasi warna, merupakan transisi dari warna satu ke yang lain, maka dari hal tersebut lukisan yang dibuat terlihat menyatu menjadi satu kesatuan/*unity*. Gradasi warna ditunjukkan pada perpindahan merah ke merah muda, coklat ke coklat muda, dari perpaduan ini warna terlihat *harmony* karena adanya gradasi yang diciptakan.

8. Deskripsi Lukisan berjudul “Kebersamaan”



Ukuran 200 x 150 cm
cat minyak pada kanvas 2015

Karya dengan ukuran 200 x 150 cm yang berjudul “Kebersamaan” menggunakan media cat akrilik diatas kanvas menampilkan lima figur manusia. Lima figur manusia masing-masing memakai baju yang berbeda-beda. Figur manusia pada lukisan digambarkan melalui deformasi bentuk terdiri dari susunan bentuk geometris. Susunan warna pada lukisan antara lain warna hijau, merah, biru, coklat, kuning dan putih.

Keseimbangan/*balance* pada komposisi lukisan dicapai dengan penempatan figur ditengah. Secara keseluruhan figur menghadap depan dimana semua pandangan mata tertuju pada figur laki-laki besar sehingga irama bentuk objek seperti menciptakan *Harmony* pada

Harmony pada lukisan. Pada bagian background dari susunan bentuk geometris sehingga memiliki satu kesatuan/*unity*.

Teknik melukis menggunakan teknik basah dengan pewarnaan secara *opaque*. Karya diatas berjudul "Kebersamaan", karya tersebut terinspirasi kenangan akan masa kecil saat pergi bersama keluarga bertamasya. *Center of interest* pada komposisi lukisan dicapai dengan penempatan bentuk yang berdampingan tidak teratur sehingga terjadi irama bentuk objek seperti bertabrakan, sehingga lukisan menjadi berfariatif dan memiliki satu kesatuan/*unity*.

DAFTAR PUSTAKA

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa (Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa)*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.

Yogyakarta, 3 Februari 2016

Mengetahui

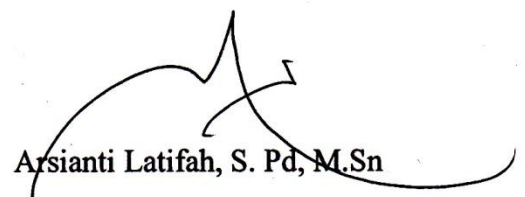
Pembimbing



Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M.Sc

NIP. 19581014 198703 1 002

Reviewer



Arsianti Latifah, S. Pd, M.Sn

NIP. 1976031200112 2 002